



**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

JUNAIRA NASUTION

NIM. 13 230 0024

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB) PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

JUNAIRA NASUTION
NIM. 13 230 0024

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116201101 2 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Dubis, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Junaira Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **05** September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Junaira Nasution** yang berjudul "**Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116201101 2 003

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaira Nasution
NIM : 13 230 0024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 September 2017

Saya yang Menyatakan,



Junaira Nasution

Junaira Nasution
NIM. 13 230 0024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

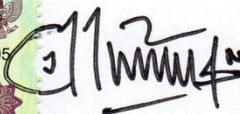
Nama : Junaira Nasution
NIM : 13 230 0024
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 05 September 2017
Yang menyatakan,




Junaira Nasution



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : JUNAIRA NASUTION
NIM : 13 230 0024
**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk
Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera
Utara Tahun 2008-2015**

Ketua

Dr. Ikwanuddin Harahap, M.,Ag
NIP. 19750103 2002212 1 001

Sekretaris

Nofinawati M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikwanuddin Harahap, M.,Ag
NIP. 19750103 2002212 1 001

Nofinawati M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/25 September 2017
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74,25 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,31



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2008-2015**

**NAMA : JUNAIRA NASUTION
NIM : 13 230 0024**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 17 Oktober 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : JUNAIRA NASUTION
NIM : 12 230 0024
Judul : Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur Pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2015 cenderung mengalami peningkatan akan tetapi ekspor dan impor mengalami fluktuatif. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada triwulan I 2014 dan penurunan yang paling rendah terjadi pada triwulan III 2014. Pada beberapa triwulan ekspor mengalami kenaikan namun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan, dan ekspor yang mengalami penurunan tidak diikuti dengan PDRB yang meningkat. Dan pada beberapa triwulan impor yang meningkat juga diikuti dengan PDRB yang meningkat, dan impor yang menurun diikuti juga dengan PDRB menurun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengaruh ekspor dan impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015. Sehubungan dengan itu, maka teori yang digunakan adalah teori Pendapatan Regional/Nasional, teori ekspor dan teori impor.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Bank Indonesia mulai tahun 2008-2015. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai prob $0,0023 < 0,05$, impor berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Dan secara simultan menunjukkan bahwa ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dengan nilai prob $0,000122 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0.462972, yang berarti bahwa ekspor dan impor mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 46,29 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 53,71 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015”**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan dari para dosen dan berkat doa dan bantuandari semua pihak sekaligus kesungguhan hati peneliti pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Atas semua dari pihak-pihak yang berjasa, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

dan Keuangan, dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., MSi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nofinawati, MA selaku pembimbing I dan ibu Nurul Izzah, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang ibu berdua berikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta (Suriani Hasibuan, S.Pd) dan kepada Ayahanda tercinta (Sarindo Nasution), yang telah mengasuh dan membimbing, serta mendidik peneliti semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang, serta yang senantiasa memberikan semangat baik doa maupun

finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan hidup. Beliau berdua merupakan motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Buat Kakak dan Adikku tersayang (Esi Citra Dewi Nasution, Am. Keb, Khotnai Shinta Nasution, Atri Liani Nasution), yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada peneliti, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
8. Sahabat-sahabat saya Linasari Hasibuan, Destri Romaito Harahap, Enni Aisyah, Maisaroh, Saedah Afri, Ainun Sari Hasibuan dan Erni Lubis, yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah dalam konsentrasi bidang Ilmu Ekonomi (ES-1.IE) angkatan 2013. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.

Semoga amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, September
2017
Peneliti

Junaira Nasution
13 230 0024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... اَ.....	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
..... يَ.....	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
..... وُ.....	Ḍommah dan wau		u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12
a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12
b. Metode Perhitungan Pendapatan Regional	13
c. Tujuan Perhitungan Pendapatan Nasional	17
d. Pendapatan Nasional dalam Islam	18
2. Ekspor	25
a. Pengertian Ekspor	25
b. Faktor-faktor Yang Menentukan Ekspor	27
c. Fungsi Ekspor	27
d. Kebijakan Pengembangan Ekspor	27
3. Impor	28
a. Pengertian Impor	28

b. Faktor-faktor Yang Menentukan Impor.....	29
c. Kebijakan Impor	30
4. Tujuan Kebijakan Ekonomi Perdagangan Luar Negeri ..	32
5. Perdagangan dalam Islam	33
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	43
1. Regresi Linear Berganda	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinearitas	44
c. Uji Heterokedastisitas.....	45
d. Uji Autokorelasi	45
e. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Provinsi Sumatera Utara	48
1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara	48
2. Demografi Provinsi Sumatera Utara	50
3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	51
B. Perkembangan Variabel Penelitian.....	52
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	52
2. Ekspor Provinsi Sumatera Utara.....	56
3. Impor Provinsi Sumatera Utara	59
C. Hasil Estimasi	62
1. Hasil Regresi Linear Berganda	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Multikolinearitas.....	65
c. Uji Heterokedastisitas	65
d. Uji Autokorelasi.....	66
3. Uji Hipotesis Regresi	67

D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekspor dan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015 5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel 8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 35
Tabel 4.1	Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara 49
Tabel 4.2	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015 persen 53
Tabel 4.3	Perkembangan Ekspor dan Laju Pertumbuhan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015 persen 51
Tabel 4.4	Perkembangan Impor dan Laju Pertumbuhan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015 persen 59
Tabel 4.5	Hasil Analisis Linear Berganda 62
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas 65
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas 66
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi 67
Tabel 4.9	Hasil Uji t-test 67
Tabel 4.10	Hasil Uji F 69
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015	54
Gambar 4.2 Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015	52
Gambar 4.3 Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015	60
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Jarque Bera (JB)	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekspor dan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015
- Lampiran 2 Hasil Analisis Linear Berganda
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia pada saat ini dapat dikatakan tidak ada yang mampu memisahkan dirinya dengan negara lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Suatu negara dapat saja memenuhi salah satu kebutuhannya, namun dilain pihak ada kebutuhan lain yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri karena alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan dalam sumber daya alam, kekurangan modal, skill yang belum memadai dan lain-lain. Kebutuhan demikian ini biasanya diperoleh dari negara lain melalui kegiatan perdagangan. Jadi telah terbentuk saling ketergantungan antara negara-negara yang ada di dunia ini.

Dengan adanya saling ketergantungan dan semakin terbukanya perekonomian dunia, maka kegiatan perdagangan internasional menjadi kian penting peranannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua negara telah melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional juga disebut-sebut sebagai suatu mekanisme untuk mewujudkan ketidakseragaman internasional (*mechanism of international inequality*). Melalui interaksi berbagai kekuatan di pasar menyebabkan setiap negara berbeda dengan negara-negara lainnya baik dalam hal tingkat pembangunan ekonomi maupun pendapatan perkapita.

Pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah pendapatan regional

dibagi jumlah penduduk. Akan tetapi, angka ini seringkali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk.¹

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.² Beberapa sektor ekonomi dari sisi pengeluaran tersebut adalah konsumsi rumah tangga, pembentukan tetap sektor swasta (investasi), pengeluaran pemerintah dan ekspor neto.³

Ekspor neto adalah total ekspor dikurangi total impor. Total penyediaan (total barang dan jasa yang tersedia) di dalam negeri adalah total yang diproduksi ditambah impor dikurangi ekspor. Karena yang akan dihitung hanya nilai barang

¹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 18-19.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* di akses 11 Februari 2017 pukul 09.48 WIB.

³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* edisi ketiga (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 233.

dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri saja maka total konsumsi harus dikurangi dengan nilai impor kemudian ditambah dengan nilai ekspor.⁴

Ekspor dan impor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.⁵

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang meningkatkan pendapatan regionalnya dengan baik. Salah satunya melalui perdagangan internasional. Hasil sementara penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan dari 33 provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara merupakan peringkat keenam dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. 571.720.000.000.000.⁶

Provinsi Sumatera Utara juga merupakan provinsi yang giat melakukan ekspor. Komoditi utama ekspor Sumatera Utara adalah minyak/lemak nabati dan hewani.⁷ Sumatera Utara umumnya mengekspor komoditinya ke Amerika Serikat yang mencapai US\$. 886.000.000 dan Tiongkok yang mencapai US\$. 846.000.000.⁸

⁴ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁵ Mustika,dkk, "Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam jurnal *Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Volume 2, No.3, Januari-Maret 2015. hlm. 108.

⁶Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* di akses 21 Februari 2017 pukul 09.48 WIB.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

Sektor eksternal menjadi salah satu motor penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Sumatera Utara pada triwulan IV 2016. Perbaikan harga komoditas yang secara signifikan terjadi pada triwulan IV mendorong melonjaknya kinerja ekspor luar negeri Sumatera Utara, terutama untuk komoditas kelapa sawit. Nilai penjualan ekspor luar negeri meningkat signifikan dengan volume ekspor sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2015. Pada triwulan IV 2016, ekspor luar negeri Sumatera Utara tercatat membaik dari -10,6 persen menjadi -0,7 persen. Mulai menggeliatnya industri manufaktur negara tujuan ekspor utama turut berkontribusi pada perbaikan kinerja perdagangan Sumut di pasar internasional.

Tingginya dominasi produk ekstraktif dalam komoditas ekspor menyebabkan tingginya pengaruh pasar komoditas terhadap kinerja ekspor Sumatera Utara. Kinerja ekspor Sumatera Utara masih bergantung pada kinerja perekonomian beberapa mitra dagang utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India dan Euro Area. Ekspor ke empat negara tersebut mencapai sekitar 43,1 persen, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 39,2 persen terhadap total ekspor Sumatera Utara.⁹

Masih kuatnya ekonomi domestik serta kinerja ekspor yang mulai pulih mendorong perbaikan kinerja impor dari -2,6 persen menjadi 1,5 persen. Perbaikan kinerja impor didorong oleh perbaikan kinerja impor luar negeri maupun antara daerah. Peningkatan impor antar daerah terjadi seiring dengan tingginya konsumsi masyarakat dalam menyemarakkan perayaan natal dan

⁹ Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016* (Medan: Bank Indonesia, 2016), hlm. 10.

persiapan tahun baru. Dengan demikian, kinerja impor antar daerah meningkat dari -1,9 persen menjadi 0,8 persen.¹⁰

Senada dengan impor antar daerah, impor luar negeri juga menunjukkan peningkatan yaitu dari 10,8 persen menjadi 17,3 persen. Peningkatan impor luar negeri terutama untuk kelompok barang-barang modal, sementara impor bahan baku dan barang konsumsi relatif menurun. Tren penguatan nilai tukar yang terus berlanjut mendorong harga barang impor yang lebih murah sehingga mampu menunjang kinerja impor.

Secara keseluruhan tahun, kinerja impor Sumatera Utara relatif membaik dari -4,1 persen menjadi -1,9 persen. Meningkatnya kinerja impor terutama didorong oleh peningkatan impor luar negeri sementara impor antar daerah justru berkontraksi. Meningkatnya impor luar negeri terkait dengan penguatan nilai tukar yang terjadi sepanjang tahun 2016 sehingga mendorong harga barang impor yang lebih terjangkau.¹¹ Berikut ini tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.

Tabel I.1.
Produk Domestik Regional Bruto ADH konstan 2000, Ekspor dan Impor
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015

Tahun	Triwulan	PDRB (Juta Rupiah)	Ekspor (Juta Rupiah)	Impor (Juta Rupiah)
2008	I	26.273.289.400.000	2.423.096.000	890.788.000
	II	25.996.439.500.000	2.469.227.000	927.070.000
	III	26.869.640.300.000	2.520.442.000	1.024.865.000
	IV	27.032.990.900.000	1.849.211.000	853.341.000
2009	I	27.492.850.000.000	1.311.618.000	543.825.000
	II	27.183.790.000.000	1.492.209.000	675.342.000
	III	28.205.750.000.000	1.581.995.000	714.625.000
	IV	28.481.599.000.000	2.074.296.000	790.442.000

¹⁰*Ibid.*, hlm. 12.

¹¹*Ibid.*, hlm. 13.

2010	I	29.185.670.000.000	1.739.919.000	809.801.000
	II	29.019.620.000.000	2.106.176.000	927.753.000
	III	30.039.040.000.000	2.469.752.000	874.866.000
	IV	30.393.140.000.000	2.831.931.000	963.828.000
2011	I	31.034.210.000.000	2.731.446.000	1.143.817.000
	II	30.970.340.000.000	3.070.105.000	1.221.675.000
	III	32.107.680.000.000	3.159.440.000	1.267.533.000
	IV	32.325.330.000.000	2.922.277.000	1.320.437.000
2012	I	32.989.630.000.000	2.638.706.000	1.139.195.000
	II	32.907.400.000.000	2.514.773.000	1.412.092.000
	III	34.134.680.000.000	2.673.483.000	1.315.566.000
	IV	34.341.510.000.000	2.566.974.000	1.297.898.000
2013	I	35.045.250.000.000	2.417.941.000	1.291.106.000
	II	34.988.290.000.000	2.379.532.000	1.314.930.000
	III	36.165.930.000.000	2.293.154.000	1.275.061.000
	IV	36.343.550.000.000	2.507.381.000	1.227.413.000
2014	I	46.488.722.000.000	2.387.545.000	1.199.627.000
	II	44.013.240.000.000	2.332.034.000	1.386.029.000
	III	36.880.493.000.000	2.380.047.000	1.253.045.000
	IV	38.139.213.000.000	2.261.484.000	1.207.813.000
2015	I	39.509.644.000.000	1.829.200.000	980.086.000
	II	38.319.063.000.000	1.979.362.000	997.835.000
	III	44.404.254.000.000	1.991.064.000	924.150.000
	IV	42.993.195.000.000	1.953.160.000	1.086.369.000

Sumber: BPS, diolah

Dari tabel I.1. di atas menunjukkan pada triwulan I-II 2008 ekspor menurun dan telah mencapai 1,9 persen dan PDRB menurun dan telah mencapai 3,96. Pada triwulan IV 2008 ekspor menurun sebesar 3,7 persen, sedangkan PDRB meningkat sebesar 4,8 persen, triwulan II 2009 ekspor kembali meningkat sebesar 2,5 persen dan PDRB menurun sebesar 3,6 persen. Triwulan I 2010 ekspor menurun sebesar 2,1 persen dan PDRB meningkat sebesar 5,3 persen, triwulan II 2010 ekspor meningkat sebesar 2,1 persen dan PDRB menurun sebesar 3,4 persen. Tahun 2011 sampai tahun 2014 ekspor dan PDRB mengalami fluktuasi. Dan pada triwulan I 2015 ekspor menurun sebesar 1,9 persen dan PDRB

meningkat sebesar 4,3 persen, triwulan II 2015 ekspor kembali meningkat sebesar 4,7 persen sedangkan PDRB menurun sebesar 5,1 persen.

Pada triwulan III 2008 impor meningkat sebesar 1,7 persen dan PDRB juga meningkat sebesar 3,3 persen, triwulan III-IV 2009 impor tetap meningkat sebesar -11,8 persen, begitu juga dengan PDRB yaitu sebesar 5,7 persen. Pada tahun 2010-2013 impor dan PDRB mengalami fluktuasi. Pada triwulan III 2014 impor menurun sebesar -7,3 persen dan PDRB juga mengalami penurunan sebesar 2,5 persen. Pada triwulan IV 2015 impor telah mencapai -4,1 persen dan PDRB sebesar 97,5 persen. Mengingat impor adalah suatu bocoran dari pendapatan suatu wilayah maka dapat kita simpulkan bahwa disaat impor mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan begitu pula sebaliknya. Fenomena inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Selama tahun 2008-2015 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami fluktuasi.
2. Pada beberapa triwulan ekspor yang meningkat tidak diikuti oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan ekspor yang menurun tidak diikuti oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menurun.

3. Pada beberapa triwulan impor yang meningkat juga diikuti oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan impor yang menurun juga diikuti oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini terarah. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat –sifat yang diamati. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Ekspor (X1)	Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing.	Rasio
Impor (X2)	Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri.	Rasio
PDRB (Y)	Produk domestik regional bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?
2. Apakah terdapat pengaruh impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Peneliti

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna dimasa yang akan datang, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk periode-periode selanjutnya.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan, informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan pembanding untuk masalah yang sama.

4. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015”. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015, apakah impor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015, apakah ekspor dan impor berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015.

Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka akan tercapai tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, dunia akademik dan juga pemerintah.

Bab II Landasan Teori membahas tentang permasalahan yang diteliti. Yakni teori-teori yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat. Dimulai dengan variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kemudian dilanjutkan dengan variabel bebas yaitu ekspor dan impor. Untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu, kerangka piker dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian berisikan tentang beberapa penjelasan yang berkaitan dengan teknik-teknik pengolahan data, termasuk menjelaskan lokasi dan waktu penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, instrumen pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Gambaran Umum objek penelitian, Hasil Analisis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran Hasil Analisis Data pada Bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya antara.¹

Angka pendapatan regional dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut.²

Pendapatan nasional menurut Syafril Hadis:

Pendapatan nasional, yakni seluruh pendapatan yang diperoleh faktor-faktor produksi didalam negeri. Besarnya pendapatan nasional berdasarkan kaidah perhitungan didalam makroekonomi persis sama dengan nilai seluruh produksi barang dan jasa yang dijual di pasar selama kurun waktu tertentu.³

Produk Domestik Bruto (PDB) menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut outputnya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang

¹ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 18.

² *Ibid.*, hlm. 20.

³ Syafril Hadis, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian tersebut.⁴

Pendapatan nasional menurut Masyhuri Machfudz:

Pendapatan nasional (*national income*) merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam teori ekonomi makro. Pendapatan nasional (dilihat dari sisi pendapatan) atau produksi nasional (dilihat dari sisi produksi) adalah satu angka statistik (yang dinyatakan dalam satuan mata uang) yang menunjukkan nilai seluruh hasil kegiatan ekonomi Negara tertentu selama satu tahun.⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat didalam suatu negara. Pendapatan nasional juga digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Metode Perhitungan Pendapatan Regional

Ada dua metode yang dapat dipakai untuk menghitung pendapatan regional, yaitu metode langsung dan tidak langsung.⁶

1) Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Masing-masing metode (pendekatan) melihat pendapatan nasional dari sudut pandang yang berbeda, tetapi hasilnya saling melengkapi.⁷

⁴Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 235.

⁵Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm.

⁶*Ibid.*, hlm. 23.

⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 229.

(a) Pendekatan produksi

Menurut metode ini, PDB adalah total *output* (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungan dalam praktik adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (*industrial origin*). Jumlah *output* masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Hanya saja, ada kemungkinan bahwa *output* yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari *output* sektor lain atau bisa juga merupakan *input* bagi sektor ekonomi yang lain lagi. Dengan kata lain, jika tidak berhati-hati akan terjadi penghitungan ganda (*double counting*) atau bahkan *multiple counting*. Akibatnya angka PDB bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya.

Untuk menghindari hal di atas, maka dalam perhitungan PDB dengan metode produksi, yang dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) masing-masing sektor. Yang dimaksud nilai tambah adalah selisih antara nilai *output* dengan nilai *input* antara. Model untuk pendekatan produksi dapat ditulis melalui persamaan berikut:⁸

$$PDB = \sum_{i=1}^n NT$$

Keterangan:

i = sektor produksi ke 1,2,3,....., n

⁸ *Ibid.*

(b) Pendekatan pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain sebagainya. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode ini menunjukkan besarnya pendapatan nasional (*national income* = NI). Model untuk pendekatan pendapatan dapat ditulis melalui persamaan berikut:⁹

$$Y = R + W + I + P$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

R = Sewa

W = Upah dan gaji

I = Bunga

P = Laba/ Profit

(c) Pendekatan pengeluaran

Pendekatan ini dilakukan dengan menjumlah seluruh pengeluaran seluruh sektor ekonomi. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan metode ini

⁹*Ibid.*, hlm. 232.

menunjukkan besarnya produksi nasional bruto (*Gross National Product = GNP*) masyarakat dalam perekonomian tersebut.¹⁰

Pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor adalah faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Sedangkan impor memberikan pengaruh yang sebaliknya. Ekspor merupakan masukan atau suntikan terhadap pendapatan nasional. Pendapatan nasional akan mengalami pertumbuhan jika ekspor meningkat, dan akan menurun jika ekspor mengalami penurunan. Dan impor merupakan pengeluaran atau bocoran dari pendapatan nasional. Pendapatan nasional akan mengalami penurunan jika impor meningkat, dan akan meningkat jika impor mengalami penurunan. Model untuk pendekatan pendapatan dapat ditulis melalui persamaan berikut:¹¹

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan
C	= Pengeluaran Konsumsi
I	= Investasi
G	= Pengeluaran Pemerintah
X	= Ekspor
M	= Impor

¹⁰ Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Op. Cit.*, hlm. 25-26.

¹¹ *Ibid.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengeluaran. Karena, hanya dalam pendekatan pengeluaran yang membahas tentang hubungan perdagangan internasional dengan pendapatan nasional. Dimana dalam perdagangan internasional suatu negara melakukan transaksi ekspor dan impor.

- 2) Metode tidak langsung yaitu menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.¹²

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedang metode tidak langsung akan merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah.¹³

c. Tujuan Perhitungan Pendapatan Nasional

Ada beberapa yang menjadi tujuan perhitungan pendapatan nasional, yaitu:¹⁴

- 1) Menentukan prestasi kegiatan ekonomi pada suatu waktu tertentu,

¹²Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 25.

¹³*Ibid.*

¹⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 59.

- 2) Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun dan dalam jangka panjang,
- 3) Menggambarkan taraf kemakmuran masyarakat dan perubahannya dari waktu ke waktu,
- 4) Menyediakan data untuk meramalkan kegiatan ekonomi di tahun berikutnya dan merencanakan perkembangan ekonomi dimasa depan.

d. Pendapatan Nasional Menurut Perspektif Islam

Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. Memang benar semua sistem ekonomi baik yang sudah tidak eksis lagi dan telah terkubur oleh sejarah maupun yang saat ini sedang berada di puncak kejayaannya, bertujuan untuk mengantarkan kesejahteraan bagi pemeluknya. Namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *per capita income* yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapitalis modern akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan

necessary condition dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik *jasadiyah* melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani di mana roh merupakan esensi manusia.¹⁵

1) Pendapatan Negara Pada Masa Rasulullah SAW

Ada beberapa hal yang menjadi sumber pendapatan Negara pada masa Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut:¹⁶

(a) Zakat Mal,

Zakat merupakan sumber pendapatan negara pada masa Rasul yang disyariatkan tahun ke-9 H. Pada masa ini nabi muhammad saw mengatur pemungutan dan pendistribusian zakat sesuai dengan nash yang diwahyukan Allah kepadanya. Meliputi kadar dan nisab zakat serta mustahiknya.

(b) *Khums Min Al-Ghanaim* (Seperlima Dari Harta Rampasan Perang),

Ghanimah (harta rampasan perang) merupakan harta yang diperoleh melalui peperangan. Nabi membagi ghanimah berdasarkan nash yang diwahyukan kepadanya seperti yang terdapat dalam surat Al-Anfal yang turun pada tahun ke-2 Hijriyah, bahwa seperlimanya (*khums*) menjadi milik Allah dan Rasul, karib, kerabat rasul, anak yatim, orang-orang miskin, dan

¹⁵Mustafa Edwin Nasution.dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 195.

¹⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 52-53.

para musafir. Bagian yang seperlima ini menjadi pendapatan negara dan dimasukkan ke dalam kas negara, yakni baitul mal.

(c) *Jizyah* (Pajak Perorangan Kaum Zimmi),

Jizyah merupakan pajak yang dibebankan kepada warga negara non-Muslim sebagai konsekuensi dari perlindungan terhadap jiwa dan harta mereka serta kebebasan menjalankan ibadah menurut agamanya dan kompensasi dari dibebaskan dari kewajiban ikut. Pada masa Nabi Muhammad SAW., *jizyah* dipungut dari laki-laki dewasa dan mampu secara fisik dan materil sebesar 1 dirham (10 dirham) pertahun bagi orang-orang yang berpenghasilan kecil, 2 dinar (20 dirham) pertahun bagi orang yang berpenghasilan sedang, dan 4 dinar (40 dirham) bagi orang yang berpenghasilan tinggi. Sedangkan, anak-anak dan perempuan, pendeta, orang cacat dan miskin dibebaskan dari kewajiban ini.

(d) *Kharaj* (Pajak Hasil Pertanian),

Kharaj merupakan pajak atas tanah pertanian yang dikenakan kepada warga negara non-muslim. Nabi menetapkan *ikharaj* pertama kali pada waktu perang Khaibar. Nabi membebaskan kepada penduduk daerah taklukan untuk tetap menggarap tanah pertanian mereka dengan ketentuan mereka mengeluarkan *kharaj* (pajak) kepada negara Islam tiap tahun.

(e) *Fai*

Fai merupakan harta rampasan perang yang diperoleh bukan melalui peperangan tetapi dengan jalan damai. Pendistribusiannya sama dengan *ghanimah*, yakni seperlimanya (*khums*) menjadi kas negara. Dan empat perlima menjadi hak tentara.

(f) Harta Warisan *Kalalah* (Orang Yang Tidak Mempunyai Ahli Waris).

Harta waris orang *kalalah* dimasukkan menjadi kas negara, berdasarkan hadis nabi yang menyatakan bahwa orang yang tidak mempunyai ahli waris, maka ahli warisnya adalah nabi (negara).

(g) *Ushr* adalah bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang, dibayar hanya sekali dalam setahun dan hanya berlaku bagi barang yang nilainya lebih dari 200 dirham. Jadi, *ushr* ini diwajibkan pada komoditas perdagangan yang diekspor maupun diimpor dalam sebuah negara Islam. *Ushr* juga dipungut terhadap pedagang kafir zimi yang melewati perbatasan, disebabkan adanya perjanjian damai antara kaum muslimin dengan mereka, yang salah satu poinnya menyebutkan tentang *ushr* ini. Tetapi jika *ushr* tidak disebutkan dalam perjanjian damai maka tidak boleh mengambil *ushr* dari pedagang kafir zimi. Jadi, *ushr* dipungut karena adanya sebab-sebab syara'. Sedangkan jika tidak ada sebab-sebab seperti di atas, maka

pungutan terhadap perdagangan lintas negara (cukai) hukumnya haram.¹⁷

(h) Wakaf, Sedekah.

Dalam pengelolaan perbendaharaan negara pada masa ini Nabi Muhammad SAW. memusatkan kegiatan tersebut di baitul mal yang berada di masjid Nabawi. *Bait al-mal* merupakan lembaga keuangan negara yang berfungsi menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai aturan syariat. Seluruh pendapatan negara yang diperoleh dari sumber-sumber di atas dikumpulkan di baitul mal, kemudian didistribusikan kepada sektor-sektor tertentu sesuai dengan aturan syariat.¹⁸

Zakat dan *ushr* adalah pendapatan yang paling utama bagi negara pada masa Rasulullah hidup. Kedua jenis pendapatan ini berbeda dengan pajak dan tidak diperlakukan seperti pajak. *Zakat* dan *ushr* merupakan kewajiban agama dan termasuk salah satu pilar Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan pada masa Rasulullah dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yakni dari kaum muslim, nonmuslim, dan dari sumber lain. Dari golongan muslimin terdiri atas: *zakat*, *ushr*, zakat fitrah, wakaf, *amwal fadhla*, *nawaib*, dan tentu saja sedekah seperti kurban dan kafarat. Dari kaum nonmuslim terdiri atas: *jizyah*,

¹⁷Mustafa Edwin Nasution.dkk, *Op. Cit.*, hlm. 229-230.

¹⁸Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 54.

kharaj, dan *ushr*. Sedangkan dari sumber-sumber lain misalnya: *ghanimah*, *fay*, uang tebusan, hadiah dari pemimpin dan negara lain, pinjaman dari kaum muslimin dan nonmuslim.

Untuk mengelola sumber penerimaan negara dan sumber pengeluaran negara maka Rasulullah menyerahkannya kepada Baitulmal dengan menganut asas anggaran berimbang (*balance budget*) artinya semua penerimaan habis digunakan untuk pengeluaran negara (*government expenditure*).¹⁹

2) Distribusi Pendapatan dalam Islam

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya.²⁰

Titik berat dalam pemecahan permasalahan ekonomi adalah bagaimana menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil ditengah masyarakat. Dalam ekonomi Islam diatur kaidah distribusi pendapatan, baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu dan masyarakat dan anggota perserikatan, maupun distribusi dalam sistem jaminan sosial.²¹

Kekayaan adalah suatu hal yang penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah cara pendistribusiannya, karena jika distribusi

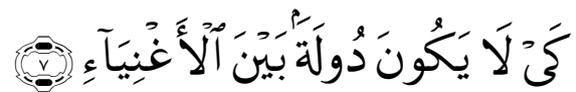
¹⁹Mustafa Edwin Nasution.dkk, *Op. Cit.*, hlm. 232.

²⁰ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

²¹ *Ibid.*

kekayaan itu tidak tepat maka sebagian kekayaan itu akan beredar diantara orang kaya saja. Akibatnya, banyak masyarakat yang menderita karena kemiskinan. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat tidak sepenuhnya tergantung pada hasil produksi, tetapi juga tergantung pada distribusi pendapatan yang tepat.²²

Islam memberikan batas-batas tertentu dalam berusaha, memiliki kekayaan dan mentransaksikannya. Tujuan aturan-aturan ini menurut Afzalur Rahman adalah untuk pemusatan kekayaan kepada golongan tertentu. Seperti yang telah dijelaskan ayat dibawah ini:²³



Artinya: Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. (Q.S. Al-Hasyr ayat 7).²⁴

Al-Qur'an berulang kali mengingatkan agar kaum muslim tidak menyimpan dan menimbun kekayaan untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga, tetangga, dan orang-orang harus mendapat bantuan.²⁵

Menurut Yusuf Qaradhawi, distribusi dalam ekonomi kapitalis terfokus pada pasca produksi, yaitu pada konsekuensi proses produksi bagi setiap proyek dalam bentuk uang ataupun nilai, lalu hasil tersebut didistribusikan pada instrumen-instrumen produksi.²⁶

²² *Ibid.*

²³ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 132-133.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 546.

²⁵ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 133.

²⁶ *Ibid.*

Sesungguhnya ekonomi kapitalis telah gagal dalam merealisasikan keadilan distribusi yang berdampak kepada penderitaan masyarakat. Dalam ekonomi kapitalis kekayaan dan kemewahan hanya dikuasi oleh sekelompok orang, sedangkan mayoritas masyarakat adalah kaum miskin. Mereka menaruh perhatian pada produksi yang menempatkan kaum kaya dengan keuntungan yang tinggi bagi para pemilik modal tanpa menaruh perhatian pada pemenuhan kebutuhan masyarakat luas yang kebanyakan dari kaum fakir.²⁷

Ekonomi Islam terbebas dari kezaliman kapitalisme dan sosialisme. Islam membangun filosofi dan sistemnya diatas pilar-pilar yang menekankan pada distribusi sebelum produksi dan distribusi pendapatan setelah produksi, yaitu pada distribusi sumber-sumber produksi dan hak kepemilikannya.²⁸

2. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.²⁹

²⁷*Ibid.*, hlm. 134.

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*, hlm. 203.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara luas diluar negeri.³⁰ Ekspor adalah berbagai barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri.³¹

Pengertian ekspor menurut Todaro:

Ekspor adalah Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel.³²

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.³³

³⁰ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56.

³¹ N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 67.

³² Todaro, P, *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 49.

³³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

b. Faktor-faktor Yang Menentukan Ekspor

Sejauh manakah sesuatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksikannya ditentukan oleh beberapa faktor dan pada dasarnya kepentingan ekspor di sesuatu negara selalu berbeda dengan negara lain. Disebagian negara ekspor sangat penting, yaitu meliputi bagian yang cukup besar dari pendapatan nasional. Akan tetapi di sebagian negara lain peranannya relatif kecil. Beberapa faktor tersebut yaitu:³⁴

- 1) Harga relatif barang dalam negeri di pasaran luar negeri,
- 2) Kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing di pasaran dunia, dan
- 3) Citarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu negara.

c. Fungsi Ekspor

Satu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan diantara ekspor dan pendapatan nasional. Fungsi ekspor adalah horizontal (sejajar dengan paksi datar). Ciri ini disebabkan karena ekspor adalah pengeluaran otonomi, yaitu tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.³⁵

d. Kebijakan Pengembangan Ekspor

Sesuai namanya, tujuan kebijakan ini untuk mendukung perkembangan dan meningkatkan pertumbuhan ekspor.

³⁴ *Ibid.*, 205.

³⁵ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 223.

Tujuan ini dapat dicapai dengan berbagai macam kebijakan, yaitu:³⁶

- 1) Perpajakan dalam berbagai bentuk

Misalnya: pembebasan, keringanan, atau pengembalian pajak ekspor, dan potongan pajak impor dan pajak tidak langsung,

- 2) Penyediaan fasilitas kredit perbankan khusus bagi para eksportir
- 3) Pembentukan kelembagaan

Misalnya: Kawasan Berikat Nusantara (KBN), Batam, *eksport processing zone*, dan lain-lain

- 4) Penyederhanaan administrasi/prosedur/tata laksana ekspor
- 5) Melakukan promosi baik di dalam maupun di luar negeri
- 6) Pembentukan *International Trade Promotion Centre* (ITPC) di berbagai negara penting tujuan ekspor.

3. Impor

a. Pengertian Impor

Pengertian impor menurut Hutabarat:

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.³⁷

Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara

³⁶ Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000), hlm. 157-158.

³⁷ R Hutabarat, *Transaksi Ekspor Impor* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 403.

pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau yang sudah dihasilkan negara, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Menurut N.Gregory Mankiw, impor adalah berbagai barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri.³⁸

Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai.³⁹

Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri.⁴⁰

b. Faktor-faktor Yang Menentukan Impor

Ada beberapa faktor yang menentukan suatu negara melakukan transaksi impor, yaitu:⁴¹

- 1) Tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan.

³⁸N.Gregory Mankiw., *Loc.*

³⁹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 203.

⁴⁰Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 56.

⁴¹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 207.

- 2) Inflasi menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal. Ini mendorong masyarakat membeli lebih banyak barang impor.

c. Kebijakan Impor

Kebijakan impor (proteksi) dapat dilakukan dengan berbagai instrument, yaitu:⁴²

1) Proteksi dengan Tarif

Tarif impor adalah pembebanan bea masuk/*import duties* terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Dalam kaitan ini, ada tiga macam tarif, yaitu:

- (a) Bea *ad.valorem* adalah pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar persentase tertentu terhadap nilai barang impor (persen tarif x harga barang).
- (b) Bea *specific* adalah pembebanan pungutan bea masuk yang dihitung atas dasar satuan/ukuran fisik tertentu dari barang yang diimpor.
- (c) Bea *compound* adalah kombinasi antara bea masuk *ad.valorem* dan bea masuk *specific*.

Efek dari pengenaan tarif impor dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:⁴³

Pertama: Efek harga, yaitu harga barang impor dalam mata uang nasional meningkat sebesar tarif yang dikenakan.

⁴² Tulus Tambunan, *Op. Cit.*, hlm. 162.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 163-164.

Kedua: Efek konsumsi, yaitu permintaan di pasar dalam negeri terhadap barang impor menurun karena efek harga tersebut.

Ketiga: Efek proteksi/produksi, yaitu produksi di dalam negeri naik akibat harga tersebut.

Keempat: Efek pendapatan, yaitu hasil pajak impor merupakan pendapatan bagi pemerintah.

Kelima: Efek redistribusi, yaitu harga barang impor naik akibat tarif.

2) Kuota

Kuota adalah salah satu cara melakukan proteksi yang bersifat nontarif (NTB). Kuota merupakan pembatasan secara fisik (jumlah) atas pemasukan (kuota impor) atau pengeluaran barang (kuota ekspor). Ada empat macam kuota impor, yaitu:⁴⁴

- (a) *Absolute/unilateral quota*, yaitu penentuan kuota secara sepihak,
- (b) *Negotiated/bilateral quota*, yaitu penentuan kuota menurut perjanjian kedua belah pihak,
- (c) *Tarif quota*,
- (d) *Mixing quota*.

3) Subsidi

Subsidi juga merupakan salah satu NTB dalam bentuk keringanan pajak, pengembalian pajak, fasilitas kredit dengan biaya

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 167.

(suku bunga) yang murah, dan lain-lain yang diberikan pada industri di dalam negeri. Tujuan pemberian subsidi adalah:⁴⁵

- (a) Untuk meningkatkan produksi di dalam negeri.
- (b) Agar barang buatan sendiri bisa dijual dengan harga relatif murah sehingga dapat meningkatkan daya saing terhadap barang-barang impor maupun di pasar ekspor, dan sekaligus menguntungkan konsumen di dalam negeri.

4. Tujuan Kebijakan Ekonomi Perdagangan Luar Negeri⁴⁶

Ada beberapa yang menjadi tujuan di berlakukannya kebijakan perdagangan luar negeri

- a. Untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh buruk/negatif dari luar negeri, misalnya dampak inflasi di luar negeri terhadap inflasi di dalam negeri yang terjadi melalui impor, atau efek resesi ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri melalui pengaruh negatifnya terhadap pertumbuhan ekspor.
- b. Untuk melindungi industri nasional dari persaingan barang-barang impor (*infant industry argument*).
- c. Untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran (*balance of payment*), yang sekaligus menjamin persediaan cadangan valuta asing (valas) yang cukup, terutama untuk kebutuhan pembayaran impor dan cicilan serta bunga utang luar negeri.
- d. Untuk menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.
- e. Melindungi atau meningkatkan lapangan kerja (*employment creation*).

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 167-168.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 156.

5. Perdagangan dalam Islam

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peranan penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik daripada pertanian, jasa dan bahkan industri. Sejarah menyaksikan kenyataan bagaimana individu dan masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintahan kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kesabaran.⁴⁷

Nabi Muhammad SAW sendiri memilih profesi pedagang dimasa mudanya dan bekerja sebagai agen Khadijah, seorang wanita kaya Mekkah, yang merasa amat terkesan dengan kejujuran, kebenaran, dan amanahnya, dan yang kemudian menjadi suaminya. Sahabatnya, Abu Bakar dan Usman berdagang pakaian sedangkan ‘Umar berdagang jagung. Nabi SAW menyuruh para pengikutnya untuk berlaku adil dan jujur di dalam transaksi komersial karena para pedagang yang benar akan bersama para nabi, orang-orang yang benar dan para syuhada’ di hari pengadilan nanti. Para pengikut beliau tidak saja melakukan perdagangan di darat dan di laut diseluruh dunia, melainkan juga menjadi pembawa obor Islam ke sudut-sudut dunia yang paling gelap sehingga pesan Allah tersebar.⁴⁸

Transaksi yang berlangsung jujur dan adil amatlah ditekankan dalam perdagangan atau *bai’* oleh Al-Qur’an dan hadits. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ash-Shaff ayat 10-11 berikut ini:⁴⁹

⁴⁷Muhammad Sharif Chaudhry, *Op. Cit.*, hlm. 116-120.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 120.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ
 أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ
 بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasul-nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS.ash-Shaff:10-11).⁵⁰

Dalam Islam perdagangan atau jual beli diatur secara jelas mengenai transaksi yang mengandung unsur riba. Seperti yang telah dijelaskan oleh ayat dibawah ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (QS. An-Nisaa:29)⁵¹

Dari kedua ayat di atas sudah jelas kita ketahui bahwa Islam sudah mengatur tentang perdagangan yang baik dan benar tanpa mengandung unsur-unsur yang dilarang Islam. Dalam Islam juga disebutkan bahwa perdagangan

⁵⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 552.

⁵¹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 83.

merupakan usaha yang pertama untuk memenuhi pendapatan yang dianjurkan Rasulullah SAW. Terlihat juga bahwa melalui perdaganganlah agama Islam tersebar luas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Mahmudah (2011)	Pengaruh nilai tambah industri, ekspor, impor, dan investasi dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi kota Jakarta (PDRB). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)	variabel nilai tambah industri, impor dan investasi (PMDN) berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel ekspor berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Menik Fitriani Safari (2016)	Analisis pengaruh ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).	Nilai ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Mustika, Haryadi, Siti Hodijah (2015)	Pengaruh ekspor dan impor minyak Bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 3, Januari-Maret 2015)	Nilai ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia
4	Oscar Surya Pranoto	Pengaruh ekspor dan <i>foreign direct</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2016)	<i>investment</i> terhadap pertumbuhan domestik bruto Indonesia” (Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1 Februari 2016)	terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yang terdiri dari ekspor dan FDI terhadap variabel dependennya yaitu PDB.
5	Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiatmaja (2015)	Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Buleleng Periode 2008-2012 (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)	Variabel investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Irham Lihan dan Yogi (2013)	Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Jurnal Ekonomi & Bisnis No.1, Jilid 8, Tahun 2003)	Dari hasil pengujian regresi berganda, semua variabel yang diregresikan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan PDB Indonesia

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Persamaan penelitian Siti Mahmudah dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian Siti Mahmudah variabel X adalah nilai tambah industri, ekspor, impor, dan investasi dalam negeri (PMDN) dan variabel Y adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB). sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan beberapa variabel X, penulis hanya menggunakan ekspor dan impor sebagai variabel X.
2. Persamaan penelitian Menik Fitriani Safari dan penelitian peneliti yaitu ekspor sebagai variabel X1 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.

Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan beberapa variabel X yang digunakan peneliti.

3. Persamaan penelitian Mustika, dkk dan penelitian peneliti yaitu ekspor dan impor sebagai variabel X dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.
4. Persamaan penelitian Oscar Surya Pranoto dan penelitian peneliti yaitu ekspor sebagai variabel X1 dan PDB sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan variabel X *foreign direct investment* yang tidak digunakan penulis.
5. Persamaan penelitian Luh Irma Dewi Susi S, dkk dan penelitian peneliti adalah ekspor sebagai salah satu variabel X dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan beberapa variabel X yang tidak digunakan penulis yaitu investasi dan tenaga kerja.
6. Persamaan penelitian Irham Lihan dan Yogi dengan penelitian peneliti adalah ekspor sebagai variabel X dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan variabel X yang digunakan peneliti, Peneliti menggunakan dua variabel.

C. Kerangka Pikir

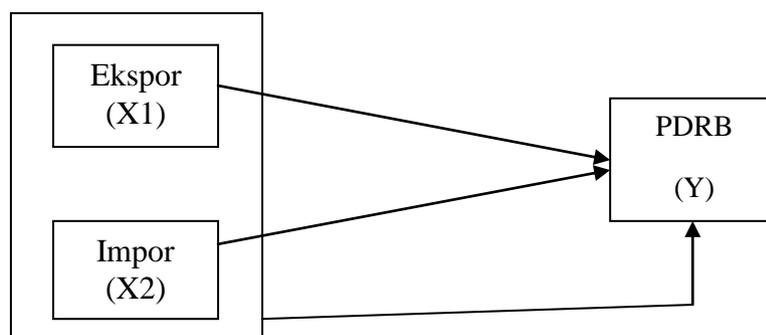
Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵² Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 89.

sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Ekspor dan impor merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Ekspor merupakan suntikan terhadap pendapatan suatu wilayah dan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Jika kegiatan ekspor pada suatu negara atau wilayah itu berjalan dengan baik maka pendapatannya (PDRB) akan meningkat. Sedangkan impor adalah bocoran dari pendapatan suatu wilayah. Berbeda dengan ekspor, jika kegiatan impor pada suatu negara atau wilayah meningkat maka akan berpengaruh negatif terhadap pendapatannya. dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor sama-sama memberikan pengaruh terhadap PDRB, tetapi keduanya tidak memberikan pengaruh yang sama. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁵³ Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 75.

relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan.⁵⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh ekspor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1} = Terdapat pengaruh ekspor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H_{a2} = Terdapat pengaruh impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh ekspor dan impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

H_{a3} = Terdapat pengaruh ekspor dan impor terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *website* resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dalam Angka yang di publikasikan oleh Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2017 sampai bulan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti di sini adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.² Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2008-2015. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ekspor (X1) dan impor (X2) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk

¹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

²*Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Menurut Mudrajad Kuncoro menyatakan bahwa “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”.⁴ Suharsimi Arikunto mengatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan mulai tahun 2001 sampai tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Alasan mengapa teknik sampel diambil dalam suatu penelitian dan bukan seluruh anggota populasi penelitian karena kita memiliki alasan bahwa kita tidak ingin membuang-buang waktu, tenaga, dana atau

³Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 118.

⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

⁵Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 72.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

biaya dan pikiran apabila cukup dengan sampel saja kita sudah dapat membuat kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan.⁸

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁹ Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu data yang digunakan tersedia dan terpublikasi oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui *website* resmi *www.bps.go.id*.

Sampel dalam penelitian ini yaitu data pertriwulan PDRB, ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2008-2015. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹⁰ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹²

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari laporan pendapatan regional (PDRB) dan perdagangan luar negeri Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015

⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 189.

⁹Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 76

¹⁰Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 16.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

¹²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 49.

yang diperoleh dari publikasi *website* Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara dalam angka.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul merupakan data *time series* yang akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews* 9.

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1, X_2, \dots, X_n yang mempengaruhi satu variabel dependen Y . Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:¹³

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 EKSPOR + \beta_2 IMPOR + e$$

Keterangan:

PDRB = PDRB Sumatera Utara

β_0 = Konstanta

EKSPOR = Ekspor Sumatera Utara

IMPOR = Impor Sumatera Utara

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Koefisien Pengganggu

¹³Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 31.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi diatas 90 persen, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.¹⁵

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: 2005), hlm. 91.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.¹⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heterokedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heterokedastisitas.¹⁷

Untuk membuktikan dugaan pada uji heterokedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heterocedasticity*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹⁹

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Shochrul Ajija, dkk. *Op. Cit.*, hlm.37.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁹Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 47.

*Obs*R-Squared*, jika probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

(1) Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima.²⁰

(2) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima.²¹

(3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.²²

²⁰Shochrul Ajija, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 34.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Letak provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Nangroe Aceh Darussalam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.¹

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah $72.981,23 \text{ km}^2$, sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau-pulau yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera.

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Provinsi Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2004*, (Medan: BPS, 2015), hlm. 94.

1. Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli).
2. Daratan Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir dan Pematang Siantar).
3. Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).²

Jumlah Pulau di Provinsi Sumatera Utara sekitar 162 pulau yang terdiri dari 156 pulau berada di tepi Pantai Barat dan 6 pulau di Pantai Timur. Pada tahun 2014 Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota. Keseluruhan kabupaten dan kota ini terbagi dalam 375 kecamatan dan 5616 desa/kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1.
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan Di Provinsi Sumatera Utara.

No	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Nias	Gunung Sitoli
2	Mandailing Natal	Panyabungan
3	Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Tapanuli Tengah	Pandan
5	Tapanuli Utara	Tarutung
6	Toba Samosir	Balige
7	Labuhanbatu	Rantau Prapat
8	Asahan	Kisaran
9	Simalungun	Raya
10	Dairi	Sidikalang
11	Karo	Kabanjahe
12	Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Langkat	Stabat
14	Nias Selatan	Teluk Dalam
15	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
16	Pakpak Bharat	Salak
17	Samosir	Pangururan
18	Serdang Bedagai	Seirampah

²*Ibid.*

19	Batu Bara	Limapuluh
20	Padang Lawas Utara	Gunung Tua
21	Padang Lawas	Sibuhuan
22	Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
23	Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
24	Nias Utara	Lotu
25	Nias Barat	Sirombu
26	Sibolga	Sibolga
27	Tanjung Balai	Tanjung Balai
28	Pematangsiantar	Pematangsiantar
29	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi
30	Medan	Medan
31	Binjai	Binjai
32	Padangsidempuan	Padangsidempuan
33	Gunungsitoli	Gunungsitoli

Sumber: Sumatera Utara dalam Angka, BPS

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 41,31 km² atau sekitar 0,06 persen dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

2. Demografi Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2015 penduduk Provinsi Sumatera Utara berjumlah 13.937.797 jiwa yang terdiri dari 6.954.552 jiwa penduduk laki-laki dan 6.983.245 jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin /sex ratio sebesar 99.59

dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6,69 juta jiwa (48,01 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,25 juta jiwa (51,99 persen).³

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompentensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, negara regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, ketentraman dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good govermance* dan *clean govermance*).⁴

³ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan: BPS, 2016), hlm. 105.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* di akses 10 mei 2017 pukul 15.23 WIB.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.⁵

Produktivitas ekonomi (dengan mengabaikan inflasi), dapat dilihat dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Berdasarkan harga konstan tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar Rp. 440,960.000.000.000. Secara keseluruhan perekonomian Sumatera Utara tahun 2015 tumbuh sebesar 5,10 persen, menurun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 5,23 persen.⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.2. berikut ini:

⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016, Op. Cit.*, hlm. 583-584.

⁶Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016, Op. Cit.*, hlm. 591.

Tabel 4.2.
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera
Utara ADHK Tahun 2000 Tahun 2008-2015.

Tahun	Triwulan	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	I	26.273.289.400.000	-
	II	25.996.439.500.000	-1,05
	III	26.869.640.300.000	3,36
	IV	27.032.990.900.000	0,61
2009	I	27.492.850.000.000	1,83
	II	27.183.790.000.000	-1,09
	III	28.205.750.000.000	3,69
	IV	28.481.599.000.000	1,22
2010	I	29.185.670.000.000	2,14
	II	29.019.620.000.000	-0,57
	III	30.039.040.000.000	3,51
	IV	30.393.140.000.000	1,18
2011	I	31.034.210.000.000	2,11
	II	30.970.340.000.000	-0,21
	III	32.107.680.000.000	3,67
	IV	32.325.330.000.000	0,68
2012	I	32.989.630.000.000	2,06
	II	32.907.400.000.000	0,24
	III	34.134.680.000.000	3,73
	IV	34.341.510.000.000	0,61
2013	I	35.045.250.000.000	2,05
	II	34.988.290.000.000	-0,16
	III	36.165.930.000.000	3,37
	IV	36.343.550.000.000	0,49
2014	I	46.488.722.000.000	27,91
	II	44.013.240.000.000	-5,32
	III	36.880.493.000.000	-16,2
	IV	38.139.213.000.000	3,41
2015	I	39.509.644.000.000	3,59
	II	38.319.063.000.000	-3,01
	III	44.404.254.000.000	15,88
	IV	42.993.195.000.000	-3,18

Sumber: BPS, diolah

pertumbuhan konsumsi domestik dan investasi. Kenaikan konsumsi ini terutama bersumber dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh 8,32 persen.

Pada triwulan IV 2013 PDRB mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2014 PDRB tetap mengalami kenaikan sebesar 3,41 persen. Kinerja ekspor mulai menunjukkan perbaikan sejalan dengan adanya panen raya CPO pada triwulan laporan. Perbaikan ekonomi tersebut juga ditopang oleh membaiknya konsumsi lembaga non profit terkait dengan pelaksanaan pilkada serentak. Namun demikian, perbaikan ekonomi tersebut dirasakan belum kuat karena konsumsi rumah tangga dan investasi yang masih terbatas.⁷

Pada triwulan IV 2015 PDRB menurun sebesar -3,18 persen dari triwulan sebelumnya. Masih tertekannya kinerja kategori unggulan Sumatera Utara seperti pertanian dan industri pengolahan menjadi penyebab tertahannya pertumbuhan ekonomi Sumut di sisi penawaran.⁸

Belum pulihnya aktivitas perdagangan global serta masih lemahnya perekonomian domestik menjadi faktor perlambatan perekonomian pada triwulan laporan. Dari sisi penggunaan, melambatnya perekonomian Sumatera Utara disebabkan oleh melambatnya aktivitas ekspor dan peningkatan konsumsi yang tidak setinggi polanya. Sementara itu, konsumsi pemerintah, investasi dan impor meningkat sesuai dengan polanya. Sementara dari sisi penawaran, perekonomian Sumatera Utara pada periode laporan tertekan oleh melambatnya kinerja kategori utama, yaitu kategori pertanian,

⁷Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara Triwulan IV 2014* (Medan: Bank Indonesia, 2014), hlm. 1.

⁸*Ibid.*

perdagangan besar dan eceran, konstruksi serta transportasi dan pergudangan, sementara itu untuk kategori industri pengolahan justru mengalami peningkatan.⁹

2. Ekspor Provinsi Sumatera Utara

Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan muat/bongkar barang.¹⁰

Pada tahun 2015 volume ekspor Sumatera Utara mencapai 9.010.000 ton. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, volume ekspor mengalami penurunan sebesar 0,87 persen. Nilai ekspor Sumatera Utara pada tahun yang sama mencapai US\$ 7.750.000.000.¹¹ Untuk lebih jelasnya perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2008-2015 dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.
Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.

Tahun	Triwulan	Ekspor (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekspor (%)
2008	I	2.423.096.000	-
	II	2.469.227.000	1,90
	III	2.520.442.000	2,07
	IV	1.849.211.000	-26,6
2009	I	1.311.618.000	-29,1
	II	1.492.209.000	13,77
	III	1.581.995.000	6,02
	IV	2.074.296.000	31,12
2010	I	1.739.919.000	-16,1
	II	2.106.176.000	21,05
	III	2.469.752.000	17,26

⁹*Ibid.*.

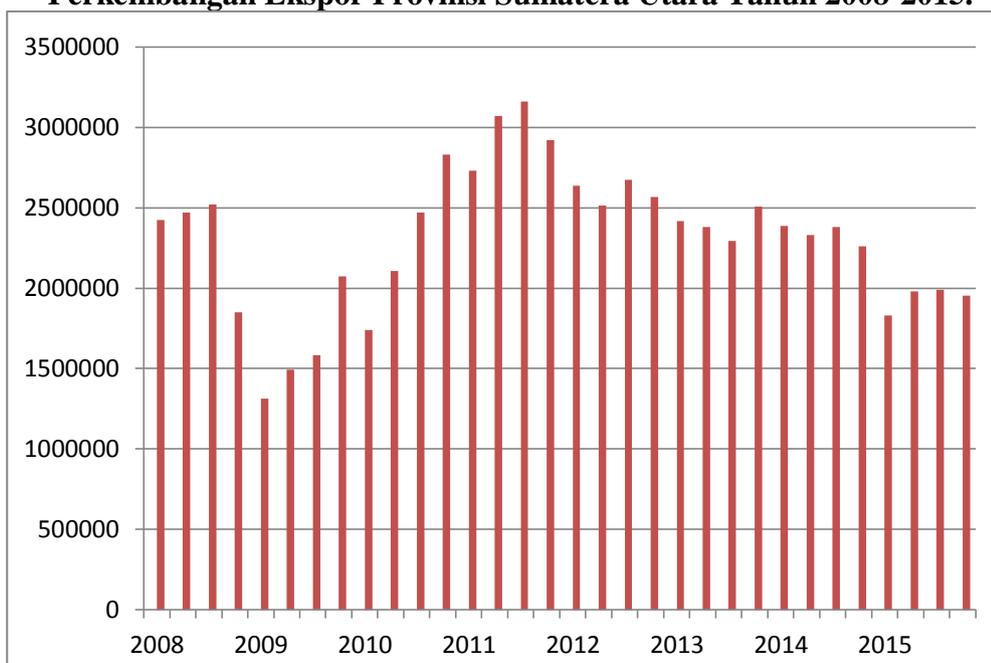
¹⁰Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016, Op. Cit.*, hlm. 333.

¹¹*Ibid.*, hlm. 336.

	IV	2.831.931.000	14,66
2011	I	2.731.446.000	-3,55
	II	3.070.105.000	12,4
	III	3.159.440.000	2,91
	IV	2.922.277.000	-7,51
2012	I	2.638.706.000	-9,7
	II	2.514.773.000	-4,7
	III	2.673.483.000	6,31
	IV	2.566.974.000	-3,98
2013	I	2.417.941.000	-5,81
	II	2.379.532.000	-1,59
	III	2.293.154.000	-3,63
	IV	2.507.381.000	9,34
2014	I	2.387.545.000	-4,78
	II	2.332.034.000	-2,33
	III	2.380.047.000	2,06
	IV	2.261.484.000	-4,98
2015	I	1.829.200.000	-19,1
	II	1.979.362.000	8,21
	III	1.991.064.000	0,59
	IV	1.953.160.000	-1,9

Sumber: BPS, diolah

Gambar 4.2.
Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.



Berdasarkan Gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai tahun 2015 selalu

mengalami fluktuasi. Peningkatan yang paling tinggi terlihat pada triwulan IV 2009 yaitu sebesar 31,12 persen, dan yang paling rendah terlihat pada triwulan I 2009 yaitu sebesar -29,1 persen.

Pada triwulan IV 2008 ekspor menurun sebesar 26,6 persen dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2009 ekspor kembali meningkat dan telah mencapai Rp. 2.074.296.000. Pada Triwulan IV 2010 ekspor meningkat sebesar 14,66 persen dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2011 ekspor menurun dan telah mencapai Rp. 2.922.277.000 dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2012 ekspor menurun sebesar -3,98 persen. Pada triwulan IV 2013 ekspor meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 9,34 persen. Pada triwulan IV 2014 ekspor menurun sebesar -4,98 persen dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2015 ekspor menurun dan telah mencapai Rp. 1.953.160.000 dari triwulan sebelumnya.

Melambatnya kinerja perekonomian pada triwulan laporan tidak terlepas dari masih tertekannya harga komoditas di pasar global. Kondisi tersebut mengakibatkan melambatnya kegiatan ekspor. Tingginya dominasi produk ekstraktif dalam komoditas ekspor menyebabkan tingginya pengaruh pasar komoditas terhadap kinerja ekspor Sumatera Utara.¹²

Kinerja ekspor Sumatera Utara juga cukup bergantung pada kinerja perekonomian beberapa mitra dagang utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India dan Euro Area. Ekspor ke empat negara tersebut mencapai sekitar 29 persen terhadap total ekspor Sumatera Utara.¹³

¹²Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara Triwulan I 2016* (Medan: Bank Indonesia, 2016), hlm. 7.

¹³*Ibid.*

3. Impor Provinsi Sumatera Utara

Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan *Pabean Free Trade Zone* (PPHTZ) dan dokumen dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari luar negeri ke Kawasan Berikat.¹⁴

Pada tahun 2015 volume impor sebesar 6.850.000 ton. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, volume impor mengalami penurunan yang mencapai 7,27 persen. Nilai impor pada tahun yang sama mencapai US\$ 3.990.000.000.¹⁵ Untuk lebih jelasnya perkembangan impor Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2008-2015 dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4.
Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.

Tahun	Triwulan	Impor (Jutaan Rupiah)	Laju Pertumbuhan Impor (%)
2008	I	890.788.000	-
	II	927.070.000	4,07
	III	1.024.865.000	10,55
	IV	853.341.000	-16,7
2009	I	543.825.000	-36,3
	II	675.342.000	24,18
	III	714.625.000	5,82
	IV	790.442.000	10,61
2010	I	809.801.000	2,45
	II	927.753.000	14,57
	III	874.866.000	-5,7
	IV	963.828.000	10,17
2011	I	1.143.817.000	18,67
	II	1.221.675.000	6,81
	III	1.267.533.000	3,75
	IV	1.320.437.000	4,17

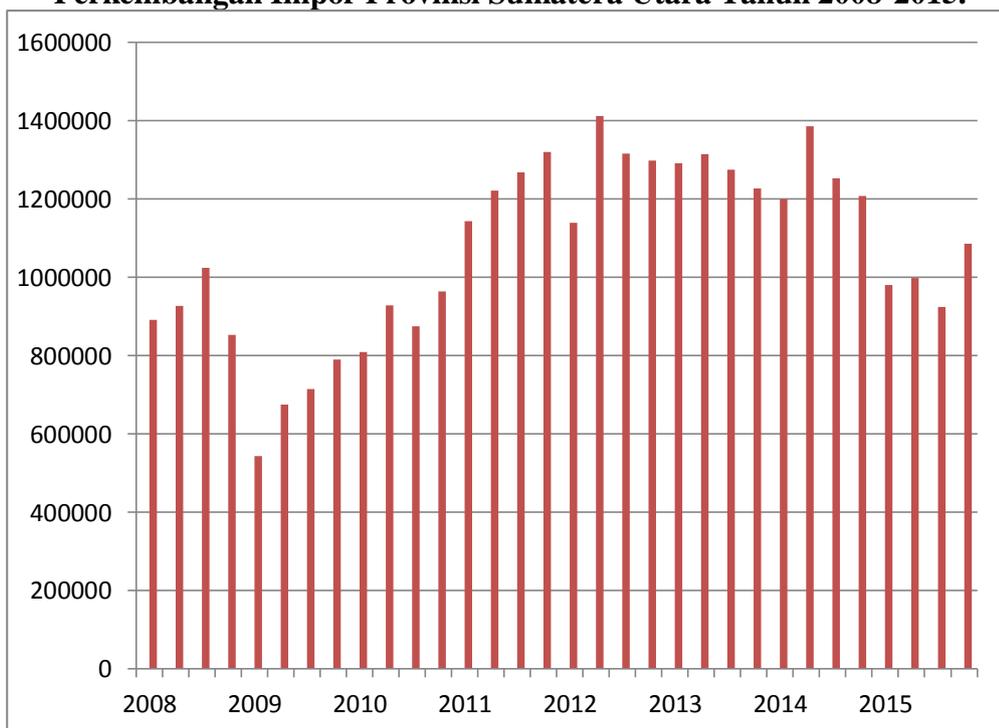
¹⁴Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, *Ibid.*, hlm. 333.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 336.

2012	I	1.139.195.000	-13,7
	II	1.412.092.000	23,96
	III	1.315.566.000	-6,84
	IV	1.297.898.000	-1,34
2013	I	1.291.106.000	-0,52
	II	1.314.930.000	1,85
	III	1.275.061.000	-3,03
	IV	1.227.413.000	-3,74
2014	I	1.199.627.000	-2,26
	II	1.386.029.000	15,54
	III	1.253.045.000	-9,59
	IV	1.207.813.000	-3,61
2015	I	980.086.000	-18,9
	II	997.835.000	1,81
	III	924.150.000	-7,38
	IV	1.086.369.000	17,55

Sumber: BPS, diolah

Gambar 4.3.
Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015.



Berdasarkan Gambar 4.3. di atas dapat dilihat bahwa perkembangan impor Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai tahun 2015 selalu mengalami fluktuasi. Peningkatan yang paling tinggi terlihat pada triwulan II

2009 yaitu sebesar 24,18 persen. dan yang paling rendah terlihat pada triwulan I 2009 yaitu sebesar 36,3 persen.

Pada triwulan IV 2008 impor menurun sebesar -16,7 persen dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2009 impor meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 10,61 persen. Pada triwulan IV 2010 impor meningkat sebesar 10,17 persen. Pada triwulan IV 2011 impor meningkat dan telah mencapai Rp. 1.320.437.000. Pada triwulan IV 2012 impor menurun sebesar -1,34 persen. Pada triwulan IV 2013 impor menurun sebesar -3,74 persen. Pada triwulan IV 2014 impor menurun sebesar -3,61 persen. Pada triwulan IV 2015 impor kembali meningkat dan telah mencapai Rp. 1.086.369.000 dari triwulan sebelumnya.

Peningkatan impor barang konsumsi terjadi seiring dengan perkiraan peningkatan aktivitas konsumsi sesuai dengan polanya. Begitu juga dengan impor barang modal yang meningkat seiring dengan akselerasi belanja modal, khususnya belanja modal pemerintah. Pemberlakuan bea impor barang konsumsi juga diperkirakan belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja impor Sumatera Utara. Secara keseluruhan tahun, impor menurun dari 8,3 persen pada tahun 2014 menjadi -4,1 persen. Perbaikan impor yang terjadi pada triwulan IV belum mampu mengkompensasi kontraksi yang terjadi pada 3 triwulan sebelumnya.¹⁶

¹⁶Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara Triwulan IV 2014*, *Ibid.*, hlm. 9.

C. Hasil Estimasi

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor (X1) dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) Provinsi Sumatera Utara. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5. di bawah ini:

Tabel 4.5.
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 10/02/17 Time: 16:52
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.70E+13	4.25E+12	6.340691	0.0000
EKSPOR	-8292.922	2481.864	-3.341409	0.0023
IMPOR	23943.92	4796.146	4.992325	0.0000
R-squared	0.462972	Mean dependent var		3.34E+13
Adjusted R-squared	0.425935	S.D. dependent var		5.68E+12
S.E. of regression	4.31E+12	Akaike info criterion		61.10933
Sum squared resid	5.38E+26	Schwarz criterion		61.24674
Log likelihood	-974.7493	Hannan-Quinn criter.		61.15488
F-statistic	12.50044	Durbin-Watson stat		0.865011
Prob(F-statistic)	0.000122			

Sumber: Hasil Data, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5. di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{EKSPOR} + \beta_2 \text{IMPOR} + e$$

$$\text{PDRB} = 2.70\text{E}+13 + -8292.922\text{EKSPOR} + 23943.92\text{IMPOR} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar $2.70E+13$, artinya apabila ekspor dan impor diasumsikan 0, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. $2.70E+13$ juta.
- b. Nilai Koefisien regresi pada variabel ekspor sebesar -8292.922 , artinya jika ekspor bertambah Rp. 1.000.000 juta sedangkan impor dianggap tetap maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan sebesar Rp. -8292.922 juta. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara ekspor dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi ekspor maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara akan semakin menurun.
- c. Nilai Koefisien regresi impor sebesar 23943.92 , artinya jika impor bertambah Rp. 1.000.000 juta sedangkan ekspor dianggap tetap maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 23943.92 juta. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara impor dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi impor maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara akan semakin meningkat.

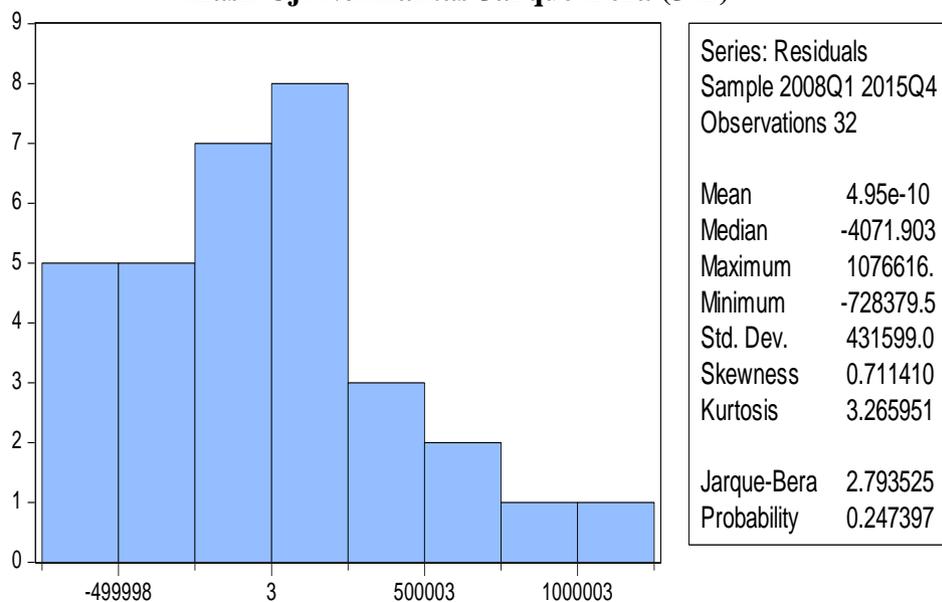
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya.

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan JB-test adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan JB-test dapat dilihat pada Gambar 4.4. berikut ini:

Gambar 4.4.
Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Gambar 4.4. di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,247397. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka $0,247397 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari ekspor (X_1) dan impor (X_2) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari

multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut dibawah ini:

Tabel 4.6.
Hasil Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/02/17 Time: 16:58

Sample: 2008Q1 2015Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.81E+25	31.17524	NA
EKSPOR	6159647.	58.62254	2.008912
IMPOR	23003019	47.49442	2.008912

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas, diketahui nilai *VIF* dari ekspor dan impor adalah 2.008 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari ekspor dan impor tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *white Heterokedasticity test*. Dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.615226	Prob. F(5,26)	0.6892
Obs*R-squared	3.385462	Prob. Chi-Square(5)	0.6408
Scaled explained SS	4.561419	Prob. Chi-Square(5)	0.4717

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa nilai prob. *Obs*R-Squared* (X_2) sebesar 0.6408. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen maka $0.6408 > 0,05$. Dengan demikian variabel ekspor (X_1) dan impor (X_2) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*, jika prob dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut ini:

Tabel 4.8.
Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.673459	Prob. F(2,27)	0.2744
Obs*R-squared	10.58573	Prob. Chi-Square(2)	0.0850

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas, nilai prob dari *Obs*R-Squared* sebesar 0.0850. Nilai ini lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05).

Dengan demikian ekspor (X1) dan impor (X2) tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis Regresi

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila *p-value* $> \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji t-test dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut ini.

Tabel 4.9.
Hasil Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Constan	2.70E+13	0.0000	0.05	-
Ekspor	-8292.922	0.0023	0.05	Signifikan
Impor	23943.92	0.0000	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil data, diolah

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9. di atas. Apabila nilai prob. t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Ekspor

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui bahwa nilai prob. t-statistik dari ekspor sebesar 0.0023 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ekspor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

2) Impor

Pada Tabel 4.9. diketahui nilai prob. t-statistik dari impor sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti impor berpengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* > α maka H_a diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini.

Tabel 4.10.
Hasil Uji F

F-Statistic	12.50044
Prob (F-Statistic)	0.000122

Sumber: Hasil data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.10. di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000122 maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari ekspor (X1) dan impor (X2) berpengaruh secara

bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.11. berikut ini.

Tabel 4.11.
Hasil Uji R^2

R-Squared	Adjusted R-Square	S.E. of regression
0.462972	0.425935	4.31E+12

Sumber: Hasil data, diolah

Nilai *R-Square* pada Tabel 4.11. diperoleh sebesar 0.462972. Hal ini berarti bahwa ekspor dan impor mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 46,29 persen sedangkan sisanya sebesar 53,71 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 9. Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil regresi ekspor menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -8292.922. Hal ini berarti ekspor memiliki pengaruh yang negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana apabila ekspor mengalami kenaikan Rp. 1.000.000 juta maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan turun sebesar Rp. -8292.922 juta dengan asumsi impor tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, ekspor memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0.0023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ekspor yang menurun berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika, Haryadi dan Siti Hodijah yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dalam penelitian tersebut ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Artinya, ketika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, dalam buku yang berjudul “Makro Ekonomi Teori Pengantar” ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri.

Ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. Artinya, tingkat ekspor rendah akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemerintah harus mampu menjaga kestabilan surplus perdagangan untuk meningkatkan neraca perdagangan dan membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan produksi barang-barang unggulan ekspor Provinsi Sumatera Utara.

2. Pengaruh Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien impor sebesar 23943.92. Hal ini berarti impor memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana ketika impor mengalami kenaikan Rp. 1.000.000 juta maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 23943.92 juta dengan asumsi ekspor tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel impor memiliki nilai prob. t-statistik sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika, Haryadi dan Siti Hodijah yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dalam penelitian tersebut impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Artinya, ketika impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, dalam buku yang berjudul “Makro Ekonomi Teori Pengantar” Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai.

Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. Artinya, impor tinggi akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah harus lebih teliti dalam melihat persediaan yang ada dan membuat kebijakan-kebijakan dalam memproduksi barang-barang yang langka sekaligus barang-barang pengganti. Supaya transaksi impor tidak melebihi nilai ekspor dan tidak mengurangi pendapatan.

3. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar $2.70E+13$. Dimana ketika ekspor dan impor diasumsikan 0, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp. $2.70E+13$ juta. Dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5 persen, diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar $0.000122 < 0,05$. Artinya, ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.462972. Hal ini berarti bahwa variabel ekspor dan impor mampu

menjelaskan variasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 46,29 persen sedangkan sisanya sebesar 53,71 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prathama Rahardja dan Mandala Manurung dalam bukunya “Pengantar Ilmu Ekonomi (*Mikroekonomi & Makroekonomi*) Edisi Ketiga” sektor rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah merupakan perekonomian domestik. Perekonomian dikatakan tertutup (*closed economy*), jika tidak melakukan interaksi dengan sektor luar negeri. Interaksi dengan sektor luar negeri dalam perekonomian terbuka (*open economy*) disederhanakan dengan mekanisme ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran pendapatan dari sektor luar negeri ke perekonomian domestik. Sedangkan impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestik ke sektor luar negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Mahmudah yang berjudul “Pengaruh Nilai Tambah Industri, Ekspor, Impor dan Investasi Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jakarta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”. Dalam hasil penelitian tersebut nilai tambah industri, impor, investasi (PMDN) dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayunia Pridayanti yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Dalam hasil penelitian tersebut variabel ekspor, impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika, Haryadi dan Siti Hodijah yang berjudul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dalam hasil penelitian tersebut nilai ekspor dan impor minyak bumi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 53,76 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R- Squared.
3. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data pertriwulan selama tahun 2008-2015.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Segala upaya, kerja keras, dan

bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015. Dimana nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0023, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0.0023 < 0.05$).
2. Impor berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015. Dimana nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0.0000 < 0.05$).
3. Ekspor dan impor sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015, dengan nilai probabilitas 0,000122. nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen ($0,000122 < 0.05$).

B. Saran

1. Pemerintah sebaiknya memperluas kerjasama dengan negara lain. Supaya dapat membuka pasar bagi produk dalam negeri di luar negeri. Pemerintah

juga harus membuat kebijakan dengan memperbanyak macam dan jenis barang yang diekspor. Supaya dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekaligus pertumbuhan ekonomi.

2. Pemerintah sebaiknya lebih teliti dalam melihat persediaan yang ada dan membuat kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan produksi barang-barang yang langka sekaligus barang-barang pengganti. Pemerintah juga harus membuat kebijakan pengenaan bea masuk dan membatasi kuota impor. Dengan dibatasinya jumlah produk impor akan mengakibatkan harga barang impor tetap mahal dan produk dalam negeri dapat bersaing dan laku di pasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel, model dan rentang waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara dalam Angka*
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, Medan: Bank Indonesia, 2014.
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, Medan: Bank Indonesia, 2015.
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, Medan: Bank Indonesia, 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Hutabarat. R, *Transaksi Ekspor Impor*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: 2005.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teri Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mustika.dkk, “*Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, dalam *jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Volume 2, No.3, Januari-Maret 2015.
- Nasution, Mustafa Edwin.dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Siregar Syofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Tambunan Tulus, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: pustaka LP3ES, 2000.

Todaro.P, *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga, Edisi 7*, Jakarta: Erlangga, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Junaira Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Siundol Jae/ 01 Januari 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Desa Siundol Jae Kecamatan Sosopan
6. No. HP : 085275091620
7. Email : Junairanst95@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri No. 100770 Siundol. (2001-2007)
2. Mts Nu Sibuhuan. (2007-2010)
3. Mas Nu Sibuhuan. (2010-2013)
4. Program Sarjana (S-1) EKONOMI SYARIAH, JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN. (2013-2017)

III. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Sarindo Nasution
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Usia : 50 Tahun
- d. Alamat : Desa Siundol Jae Kecamatan Sosopan
- e. Pendidikan : SLTP/SEDERAJAT

2. IBU

- a. Nama : Suriani Hasibuan SP.d
- b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- c. Usia : 46 Tahun
- d. Pendidikan : DIPLOMA IV/STRATA I

Lampiran 1

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekspor dan Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015

Tahun	Triwulan	PDRB (Juta Rupiah)	Ekspor (Juta Rupiah)	Impor (Juta Rupiah)
2008	I	26.273.289.400.000	2.423.096.000	89.0788.000
	II	25.996.439.500.000	2.469.227.000	927.070.000
	III	26.869.640.300.000	2.520.442.000	1.024.865.000
	IV	27.032.990.900.000	1.849.211.000	853.341.000
2009	I	27.492.850.000.000	1.311.618.000	543.825.000
	II	27.183.790.000.000	1.492.209.000	675.342.000
	III	28.205.750.000.000	1.581.995.000	714.625.000
	IV	28.481.599.000.000	2.074.296.000	790.442.000
2010	I	29.185.670.000.000	1.739.919.000	809.801.000
	II	29.019.620.000.000	2.106.176.000	927.753.000
	III	30.039.040.000.000	2.469.752.000	874.866.000
	IV	30.393.140.000.000	2.831.931.000	963.828.000
2011	I	31.034.210.000.000	2.731.446.000	1.143.817.000
	II	30.970.340.000.000	3.070.105.000	1.221.675.000
	III	32.107.680.000.000	3.159.440.000	1.267.533.000
	IV	32.325.330.000.000	2.922.277.000	1.320.437.000
2012	I	32.989.630.000.000	2.638.706.000	1.139.195.000
	II	32.907.400.000.000	2.514.773.000	1.412.092.000
	III	34.134.680.000.000	2.673.483.000	1.315.566.000
	IV	34.341.510.000.000	2.566.974.000	1.297.898.000
2013	I	35.045.250.000.000	2.417.941.000	1.291.106.000
	II	34.988.290.000.000	2.379.532.000	1.314.930.000
	III	36.165.930.000.000	2.293.154.000	1.275.061.000
	IV	36.343.550.000.000	2.507.381.000	1.227.413.000
2014	I	46.488.722.000.000	2.387.545.000	1.199.627.000
	II	44.013.240.000.000	2.332.034.000	1.386.029.000
	III	36.880.493.000.000	2.380.047.000	1.253.045.000
	IV	38.139.213.000.000	2.261.484.000	1.207.813.000
2015	I	39.509.644.000.000	1.829.200.000	980.086.000
	II	38.319.063.000.000	1.979.362.000	997.835.000
	III	44.404.254.000.000	1.991.064.000	924.150.000
	IV	42.993.195.000.000	1.953.160.000	1.086.369.000

Lampiran 2

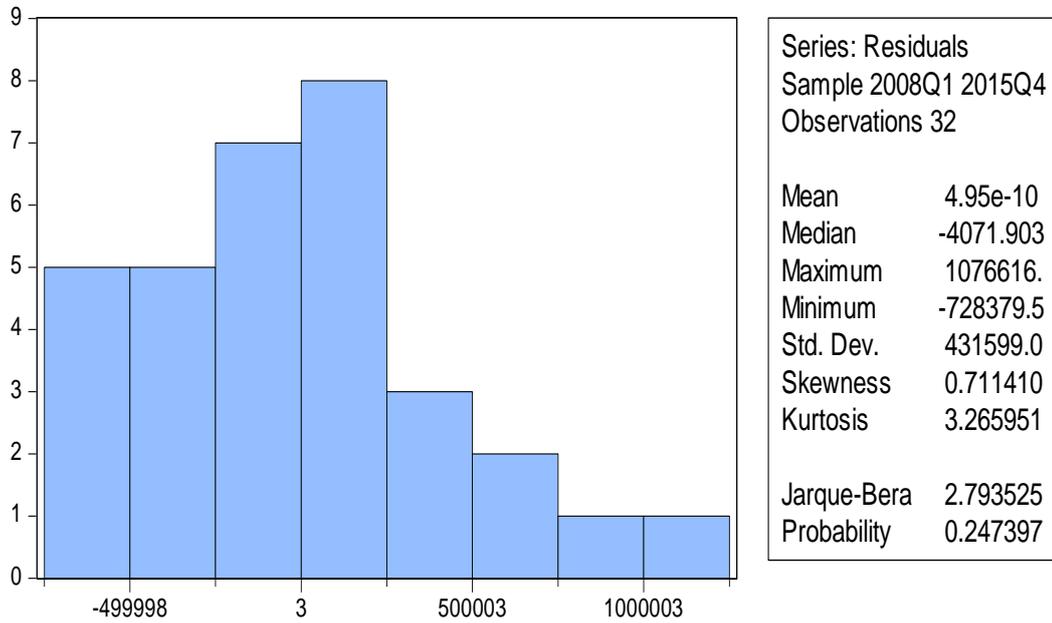
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 10/02/17 Time: 16:52
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.70E+13	4.25E+12	6.340691	0.0000
EKSPOR	-8292.922	2481.864	-3.341409	0.0023
IMPOR	23943.92	4796.146	4.992325	0.0000
R-squared	0.462972	Mean dependent var		3.34E+13
Adjusted R-squared	0.425935	S.D. dependent var		5.68E+12
S.E. of regression	4.31E+12	Akaike info criterion		61.10933
Sum squared resid	5.38E+26	Schwarz criterion		61.24674
Log likelihood	-974.7493	Hannan-Quinn criter.		61.15488
F-statistic	12.50044	Durbin-Watson stat		0.865011
Prob(F-statistic)	0.000122			

Lampiran 3

HASIL UJI NORMALITAS



Lampiran 4

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.615226	Prob. F(5,26)	0.6892
Obs*R-squared	3.385462	Prob. Chi-Square(5)	0.6408
Scaled explained SS	4.561419	Prob. Chi-Square(5)	0.4717

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/02/17 Time: 16:56

Sample: 2008Q1 2015Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.19E+26	1.33E+26	-0.890976	0.3811
EKSPOR^2	-16080401	70529668	-0.227995	0.8214
EKSPOR*IMPOR	42004494	2.13E+08	0.197251	0.8452
EKSPOR	1.49E+15	1.80E+17	0.008249	0.9935
IMPOR^2	-1.76E+08	2.35E+08	-0.748417	0.4609
IMPOR	3.04E+17	3.71E+17	0.818814	0.4203

R-squared	0.105796	Mean dependent var	1.68E+25
Adjusted R-squared	-0.066167	S.D. dependent var	3.09E+25
S.E. of regression	3.19E+25	Akaike info criterion	120.4571
Sum squared resid	2.65E+52	Schwarz criterion	120.7320
Log likelihood	-1921.314	Hannan-Quinn criter.	120.5482
F-statistic	0.615226	Durbin-Watson stat	2.128072
Prob(F-statistic)	0.689202		

Lampiran 5

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 10/02/17 Time: 16:58

Sample: 2008Q1 2015Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.81E+25	31.17524	NA
EKSPOR	6159647.	58.62254	2.008912
IMPOR	23003019	47.49442	2.008912

Lampiran 6

HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.673459	Prob. F(2,27)	0.2744
Obs*R-squared	10.58573	Prob. Chi-Square(2)	0.0850

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/02/17 Time: 17:01

Sample: 2008Q1 2015Q4

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	-4.261988	4.228152	-1.008003	0.3224
IMPOR	1.160450	2.145639	0.540841	0.5931
C	20561.89	37227.08	0.552337	0.5853
RESID(-1)	0.574259	0.193589	2.966382	0.0062
RESID(-2)	0.106943	0.229380	0.466229	0.6448